Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 3184–3191 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/htddj480
Received: 27-09-2026 Accepted: 11-11-2026 Publication: 18-11-2026

Peningkatan Kompetensi Guru Akuntansi Melalui Pelatihan Coretax Berbasis Praktik Menggunakan Aplikasi PrakTax

Fefri Indra Arza[1)], Charoline Cheisviyanny[2)], Vita Fitria Sari[3)], Rusy Dina[4)] Shintya Dwi Permata [5)]

[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: fefriarza@fe.unp.ac.id[1], charoline.cheisviyanny@fe.unp.ac.id[2], vitafitriasari@fe.unp.ac.id[3], shintyadpermata@unp.ac.id[4], rusydina@unp.ac.id[5]

Correspondence : fefriarza@fe.unp.ac.id*

Abstract: *This community service program aimed to improve the competence of Accounting and Finance teachers in vocational high schools in understanding and practicing digital tax administration through practice-based Coretax training using the PrakTax application. The program was conducted in collaboration with the Accounting and Finance Teachers' Association (MGMP) of West Sumatra and involved 30 teachers from various vocational high schools. The program employed a capacity-building approach combined with hands-on training and learning by doing through instructional sessions, demonstrations, practical exercises using PrakTax, tax case-solving activities, and evaluation using pre-tests, post-tests, and participant response questionnaires. The results demonstrated a substantial improvement in participants' understanding. The average score increased from 51.7 in the pre-test to 94.0 in the post-test, representing an increase of 42.3 points. Furthermore, all participants (100%) achieved a minimum score of 70, compared with none at the initial evaluation. Participants also responded very positively to the program, with an overall mean score of 4.74 on a five-point scale. These findings indicate that practice-based Coretax training using PrakTax can strengthen teachers' understanding of digital tax administration while providing practical experience relevant to tax learning in vocational education.*

Abstrak:. *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru Akuntansi dan Keuangan SMK dalam memahami dan mempraktikkan administrasi perpajakan digital melalui pelatihan Coretax berbasis praktik menggunakan aplikasi PrakTax. Kegiatan dilaksanakan bersama MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat dengan melibatkan 30 guru dari berbagai SMK. Metode yang digunakan adalah capacity building yang dipadukan dengan hands-on training dan learning by doing, melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik menggunakan PrakTax, penyelesaian kasus perpajakan, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, dan kuesioner respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Nilai rata-rata pre-test meningkat dari 51,7 menjadi 94,0 pada post-test, atau meningkat sebesar 42,3 poin. Selain itu, seluruh peserta (100%) mencapai nilai minimal 70, dibandingkan 0% pada evaluasi awal. Respons peserta terhadap kegiatan juga sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan 4,74 dari skala 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik menggunakan PrakTax dapat membantu memperkuat pemahaman guru terhadap administrasi perpajakan digital sekaligus menyediakan pengalaman praktik yang relevan untuk mendukung pembelajaran perpajakan di SMK.*

Keywords *: Coretax; Digital Taxation; PrakTax; Teacher Competence;Vocational High School*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam bidang akuntansi dan perpajakan telah mengubah kebutuhan kompetensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan akuntansi. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya memengaruhi cara informasi akuntansi diproses dan digunakan, tetapi juga mendorong perubahan pada kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi profesional yang perlu

dimiliki calon tenaga akuntansi. Kajian literatur dalam pendidikan akuntansi menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi salah satu bidang penting dalam perkembangan riset pendidikan akuntansi, berdampingan dengan kurikulum, metode pengajaran, mahasiswa, dan kompetensi pengajar (Apostolou et al., 2021). Perubahan tersebut semakin kuat seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan tuntutan dunia kerja terhadap kemampuan menggunakan teknologi dalam praktik akuntansi. Pada konteks pendidikan akuntansi, penerimaan dan integrasi teknologi oleh akademisi menjadi aspek penting karena teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari kompetensi profesional yang perlu diperkenalkan kepada peserta didik (Al-hattami, 2023).

Perubahan kebutuhan kompetensi tersebut semakin relevan dalam memasuki era 5.0. Pendidikan akuntansi dihadapkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan profesi. Penelitian (Tavares et al., 2023) menunjukkan bahwa perkembangan Era 5.0 menghadirkan tantangan bagi pendidikan profesi akuntansi, terutama dalam menyesuaikan kompetensi pendidikan dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan profesional. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi tidak cukup hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik memahami penggunaan teknologi dalam konteks pekerjaan. Hal ini menempatkan pembelajaran berbasis teknologi dan praktik digital sebagai bagian penting dalam pengembangan kompetensi akuntansi yang relevan dengan dunia kerja.

Kebutuhan tersebut juga berlaku pada bidang perpajakan. Perkembangan *digital tax administration* mengubah proses administrasi perpajakan dari penggunaan aplikasi yang terpisah menuju sistem yang semakin terintegrasi secara digital. Di Indonesia, implementasi Coretax Administration System sejak 1 Januari 2025 membawa perubahan pada proses administrasi perpajakan dan menuntut pengguna memiliki pemahaman prosedural sekaligus kemampuan menggunakan teknologi perpajakan digital. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada wajib pajak dan dunia usaha, tetapi juga memiliki implikasi terhadap pendidikan akuntansi karena kompetensi perpajakan yang diajarkan perlu mengikuti perkembangan praktik administrasi perpajakan yang digunakan di lingkungan profesional.

Implikasi tersebut menjadi semakin penting pada pendidikan vokasi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki orientasi yang kuat pada kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja sehingga pembelajaran perlu memiliki keterkaitan dengan praktik profesional. Dalam konteks ini, guru memiliki posisi strategis karena menjadi penghubung antara perkembangan praktik profesional dengan pengalaman belajar siswa. Kompetensi digital guru vokasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi secara umum, tetapi juga dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi sesuai dengan karakteristik bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja (Lahn & Berntsen, 2023). Oleh karena itu, digitalisasi pembelajaran perpajakan membutuhkan penguatan kapasitas guru agar teknologi

perpajakan tidak berhenti sebagai pengetahuan baru, tetapi dapat diterjemahkan menjadi pengalaman belajar yang aplikatif.

Di Indonesia, kajian mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi mulai berkembang, tetapi sebagian besar masih berada pada konteks pendidikan tinggi. Berbagai penelitian mengenai pendidikan akuntansi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan salah satu tema penting dalam perkembangan pembelajaran akuntansi (Apostolou et al., 2021; Rahmawati et al., 2024) Penelitian mengenai pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap teknologi akuntansi di era digital juga menunjukkan pentingnya kesiapan peserta didik terhadap perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi (Rahayu & Hwihanus, 2024). Sementara itu, kegiatan penguatan perpajakan pada lingkungan pendidikan lebih banyak diarahkan pada peningkatan kesadaran pajak maupun pengembangan media pembelajaran pajak (Akbar & Hapsari, 2023; Ramadhan, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat ruang untuk memperkuat kajian dan praktik pengembangan kompetensi guru akuntansi SMK dalam mengintegrasikan teknologi perpajakan digital ke dalam pembelajaran.

Kesenjangan tersebut terlihat pada kondisi mitra kegiatan, yaitu MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data internal MGMP tahun 2025, terdapat sekitar 120 guru akuntansi SMK yang berasal dari 19 kabupaten/kota. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran perpajakan berbasis teori dan simulasi manual, sementara penggunaan Coretax belum terintegrasi secara optimal dalam perangkat pembelajaran. Sebagian besar guru juga belum memperoleh pelatihan resmi mengenai Coretax sehingga pemahaman terhadap alur bisnis sistem administrasi perpajakan terbaru masih terbatas. Pada saat yang sama, beberapa SMK telah memiliki laboratorium komputer dan akses internet yang dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi, tetapi fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk praktik perpajakan digital.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan utama bukan semata-mata ketersediaan teknologi, melainkan kemampuan guru dalam mengubah teknologi menjadi bagian dari proses pembelajaran. Guru perlu bergerak dari pemahaman mengenai *apa* itu Coretax menuju kemampuan memahami *bagaimana* Coretax digunakan dalam situasi yang menyerupai praktik profesional. Karena itu, pendekatan pelatihan perlu bergerak dari sekadar *knowing* menuju *doing*. Pelatihan yang memberikan pengalaman praktik, demonstrasi, penyelesaian kasus, dan kesempatan mencoba teknologi secara langsung menjadi relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru vokasi yang menempatkan pengalaman profesional dan konteks praktik sebagai bagian penting dari pengembangan kompetensi digital (Lahn & Berntsen, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru Akuntansi dan Keuangan SMK dalam memahami dan mempraktikkan administrasi perpajakan digital melalui pelatihan Coretax berbasis praktik menggunakan aplikasi PrakTax. Pendekatan *hands-on training* digunakan agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai perubahan administrasi perpajakan, tetapi juga mengalami secara langsung proses penggunaan teknologi melalui penyelesaian kasus perpajakan yang relevan dengan pembelajaran SMK. PrakTax digunakan sebagai media simulasi untuk mempertemukan pengetahuan perpajakan, teknologi, dan kebutuhan pembelajaran vokasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat sehingga penguatan kompetensi tidak hanya diarahkan pada individu guru, tetapi juga pada pengembangan kapasitas komunitas profesional guru.

Nilai kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian pelatihan teknologi perpajakan digital, praktik penyelesaian kasus, dan penguatan komunitas profesional guru dalam satu program pengembangan kapasitas dengan menggunakan aplikasi PrakTax. Dengan pendekatan tersebut, penggunaan PrakTax tidak ditempatkan semata-mata sebagai pengenalan aplikasi, tetapi sebagai sarana untuk membawa guru dari pemahaman konseptual menuju pengalaman praktik yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran perpajakan di SMK. Keberlanjutan program selanjutnya diarahkan melalui pendampingan, pengembangan perangkat ajar, pembentukan tim fasilitator Coretax di lingkungan MGMP. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani perkembangan administrasi perpajakan digital dengan kebutuhan pembelajaran akuntansi di pendidikan vokasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *capacity building* yang dipadukan dengan *hands-on training* atau *learning by doing*. Pendekatan ini dipilih untuk menjembatani kebutuhan peningkatan kompetensi guru dengan perubahan praktik administrasi perpajakan digital. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam lima tahap, yaitu sosialisasi dan penyamaan persepsi, pelatihan dan *capacity building*, penerapan teknologi dan inovasi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Artikel ini terutama melaporkan pelaksanaan tahap pelatihan dan hasil evaluasi awal setelah pelatihan, sedangkan implementasi di sekolah dan penguatan keberlanjutan masih berada pada tahap tindak lanjut.

Kegiatan ini dilaksanakan bersama MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat yang menaungi sekitar 120 guru akuntansi SMK dari 19 kabupaten/kota. Peserta kegiatan berjumlah 30 guru Akuntansi dan Keuangan dari berbagai SMK di Sumatera Barat. Pelatihan inti dilaksanakan pada 24–25 Agustus 2026 di Ruang Sidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dengan menghadirkan founder PrakTax.id sebagai narasumber dan fasilitator.

Keterlibatan mitra bersifat partisipatif. Pengurus MGMP terlibat dalam identifikasi kebutuhan serta koordinasi peserta dan jadwal, sedangkan guru peserta terlibat sejak *pre-test*, praktik, penyelesaian kasus, hingga *post-test* dan pemberian umpan balik. Setelah pelatihan, hasil kegiatan diarahkan untuk dikembangkan dalam pembelajaran perpajakan di sekolah melalui penyesuaian perangkat ajar dan pemanfaatan PrakTax sebagai media simulasi. Tahap pendampingan selanjutnya dirancang melalui klinik pembelajaran, konsultasi teknis, penelaahan perangkat ajar, dan monitoring implementasi.

Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman peserta sekaligus respons terhadap pelaksanaan program. Pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, persentase peserta yang mencapai nilai ≥70, dan perubahan rata-rata nilai. Sementara itu, respons peserta diukur menggunakan skala Likert 1–5 yang mencakup aspek materi, narasumber dan pelaksanaan, penggunaan PrakTax, manfaat dan dampak, serta keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat untuk memastikan bahwa pelatihan menjawab kebutuhan guru. Proses ini dilanjutkan dengan *pre-test* untuk memetakan pemahaman awal peserta. Sebanyak 30 guru Akuntansi dan Keuangan dari berbagai SMK di Sumatera Barat mengikuti pelatihan yang dilaksanakan pada 24–25 Agustus 2026 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.



Gambar 1 Penyampaian Materi Perpajakan

Pelatihan menggunakan pendekatan *hands-on training*. Peserta tidak hanya diperkenalkan pada perubahan administrasi perpajakan dan Coretax, tetapi juga diminta menggunakannya melalui PrakTax

dalam berbagai kasus perpajakan. Kasus yang digunakan meliputi PPh Masa, bukti pemotongan, SPT PPh 21/26, SPT PPh Unifikasi, PPN, SPT Masa PPN, serta SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dan Badan. Dengan demikian, pelatihan menempatkan praktik sebagai bagian utama dari proses belajar, bukan sekadar pelengkap penyampaian materi.

Pendekatan tersebut penting karena kebutuhan mitra bukan hanya memahami apa itu Coretax, tetapi memahami bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, PrakTax menjadi media untuk mempertemukan pengetahuan perpajakan, teknologi, dan kebutuhan pembelajaran di SMK.

Perubahan pemahaman peserta terlihat dari hasil evaluasi awal dan akhir yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir

Indikator	Evaluasi Awal	Evaluasi Akhir
Jumlah peserta	30	30
Nilai terendah	40	70
Nilai tertinggi	65	100
Nilai rata-rata	51,7	94,0
Peserta dengan nilai ≥70	0 (0%)	30 (100%)
Peningkatan rata-rata	–	42,3 poin

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Nilai rata-rata meningkat dari 51,70 menjadi 94,00, atau sebesar 42,3 poin. Lebih penting lagi, seluruh peserta mencapai nilai minimal 70 pada evaluasi akhir, dibandingkan tidak ada peserta yang mencapai batas tersebut pada evaluasi awal. Capaian ini melampaui target program yang menetapkan sekurang-kurangnya 70% peserta memperoleh nilai ≥70. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Namun, makna yang lebih penting terletak pada proses yang menghasilkannya. Peningkatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan kompetensi digital guru vokasi perlu dikaitkan dengan konteks praktik dan tuntutan pekerjaan, bukan hanya penguasaan teknologi secara umum (Lahn & Berntsen, 2023). Temuan ini juga memperkuat argumentasi bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi perlu diarahkan pada penggunaan teknologi sebagai bagian dari kompetensi profesional, bukan sekadar sebagai media pembelajaran (Al-hattami, 2023). Dengan kata lain, pelatihan tidak berhenti pada *transfer of knowledge*, tetapi mendorong peserta bergerak dari memahami teknologi menuju menggunakannya. Hal ini relevan dengan karakter pendidikan vokasi. Kompetensi guru dalam pendidikan vokasi pada akhirnya perlu berhubungan dengan praktik. Karena itu, pengembangan kompetensi digital guru akan lebih bermakna ketika teknologi dipelajari dalam konteks pekerjaan dan pembelajaran yang nyata.



Gambar 1 Kegiatan Pendampingan Perpajakan

Persepsi peserta terhadap kegiatan juga menunjukkan hasil yang positif sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Respons Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Aspek	Rata-rata	Kategori
Materi pelatihan	4,66	Sangat Baik
Narasumber dan pelaksanaan	4,86	Sangat Baik
Penggunaan PrakTax	4,72	Sangat Baik
Manfaat dan dampak	4,78	Sangat Baik
Keberlanjutan program	4,71	Sangat Baik
Keseluruhan	4,74	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Rata-rata penilaian peserta sebesar 4,74 dari skala 5 menunjukkan bahwa kegiatan diterima dengan sangat baik. Penilaian tertinggi diberikan pada aspek narasumber dan pelaksanaan, sedangkan penggunaan PrakTax memperoleh skor 4,72. Aspek manfaat dan dampak juga memperoleh penilaian tinggi, yaitu 4,78.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penerimaan peserta tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga dengan cara materi tersebut disampaikan. Ketika teknologi ditempatkan dalam kasus yang dekat dengan pekerjaan dan pembelajaran guru, teknologi menjadi lebih mudah dipahami sebagai sesuatu yang dapat digunakan, bukan sekadar sesuatu yang perlu diketahui.Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan merupakan titik awal, bukan titik akhir. Setelah peningkatan kompetensi tercapai,

tantangan berikutnya adalah memastikan bahwa kompetensi tersebut masuk ke dalam praktik pembelajaran. Karena itu, program diarahkan pada pendampingan guru, penyesuaian perangkat ajar, klinik pembelajaran, dokumentasi praktik baik, dan pemanfaatan hasil pelatihan di sekolah.

Pada tingkat MGMP, keberlanjutan dirancang melalui pembentukan Tim Fasilitator Coretax, pengembangan *repository* digital, pelatihan lanjutan, berbagi praktik baik, dan rencana replikasi ke MGMP kabupaten/kota lainnya. Dengan demikian, Keberlanjutan manfaat kegiatan tidak semestinya hanya dilihat dari peningkatan skor peserta. Nilai strategis kegiatan terletak pada upaya mengubah kompetensi individual menjadi kapasitas bersama. Pelatihan memberikan dasar, sedangkan MGMP menjadi ruang untuk menjaga, mengembangkan, dan menyebarluaskan kompetensi tersebut.

Namun, implementasi pembelajaran secara lebih luas dan mekanisme keberlanjutan tersebut masih berada pada tahap penguatan. Oleh karena itu, capaian yang paling kuat dan telah terukur adalah peningkatan pemahaman peserta dan penerimaan yang sangat baik terhadap pelatihan, sementara dampak jangka panjang terhadap praktik pembelajaran masih memerlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan Coretax berbasis praktik menggunakan PrakTax menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru Akuntansi dan Keuangan SMK dalam merespons transformasi digital perpajakan. Pendekatan *hands-on training* membantu menghubungkan pemahaman tentang Coretax dengan praktik pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Hasil ini menjadi pijakan bagi MGMP untuk melanjutkan penguatan melalui pendampingan, berbagi praktik baik, dan pengembangan sumber belajar digital sehingga kompetensi yang terbentuk tidak berhenti pada pelatihan, tetapi berkembang menjadi praktik pembelajaran yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan PPUB ini serta kepada MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat dan Lembaga PrakTax yang telah bekerjasama sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, L. R., & Hapsari, S. (2023). Penanaman Kesadaran Pajak Pada Siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta. *Pengmasku*, *3*(1), 8–15. https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.335

Al-hattami, H. M. (2023). *Heliyon Understanding perceptions of academics toward technology*

acceptance in accounting education. *9*(January).

Apostolou, B., Dorminey, J. W., & Hassell, J. M. (2021). Accounting education literature review (2020). *Journal of Accounting Education*, *55*, 100725. https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100725

Lahn, L. C., & Berntsen, S. K. (2023). *Frameworking vocational teachers ' digital competencies : An integrative literature review and synthesis*. *7*(2), 1–25.

Rahayu, P., & Hwihanus, H. (2024). Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Implementasi Teknologi Akuntansi di Era Digital Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *... Riset Ekonomi Dan Akuntansi*. http://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/view/2566

Rahmawati, G., Rahmawati, G., Windofiroh, A., & ... (2024). Integrasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Akuntansi: Literature Review. *Reviu Akuntansi …*. https://www.neliti.com/publications/629148/integrasi-teknologi-informasi-dalam-pendidikan-akuntansi-literature-review

Ramadhan, A. D. (2024). Penggunaan Website Assemblr sebagai Inovasi Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Augmented Reality: Materi Pajak Penghasilan Pasal 24. *... National Seminar on Accounting, Finance, and …*. https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/8850

Tavares, M. C., Azevedo, G., Marques, R. P., Bastos, M. A., Tavares, M. C., Azevedo, G., Marques, R. P., & Anunciação, M. (2023). Challenges of education in the accounting profession in the Era 5 . 0 : A systematic review Challenges of education in the accounting profession in the Era 5 . 0 : A systematic review. *Cogent Business & Management*, *10*(2), 0–30. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220198

Tri Handayani, N. (2012). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Green Product Sepeda Motor Honda Injection. Management Analysis Journal, 1(2), 120–128.

Trisnawati, A. (2018). Uji Kandungan Senyawa Kimia Ekstrak Kulit Sawo atang dan Buah Sawo Muda (Manilkara zapota). Prosiding Seminar Nasional Kimia 2018 "Eksplorasi Bahan Alam Sebagai Inovasi Sains Untuk Kemajuan Indonesia."

Trisnawati, A., & Azizah, A. S. N. (2019). Perbandingan Efektivitas Larvasida Ekstrak Kulit dan Daging Buah Sawo (Manilkara zapota) terhadap Kematian Nyamuk Aedes aegypti. CHEESA: Chemical Engineering Research Articles, 2(2), 66–74. https://doi.org/10.25273/cheesa.v2i2.5495

Ulum, M., Muslih, Nashihin, Musbikhin, Musthofa, R. Z., & Zaini, A. A. (2021). Panduan KKN ABCD (asset based community development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Pustaka Ilalang.

Ulum, M., Nashihin, N., Zawawi, A., & Huda, H. (2021). Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul sebagai Sumber Ekonomi Keluarga bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik. KERIS: Journal of Community Engagement, 1(1), 1–9.